

Etika Di Persimpangan: Pengaruh Kesadaran Etis dan Dilema Etis Terhadap Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan di BPR

Ni Wayan Yuliana Prastiari¹, I Nyoman Sunarta², Gusi Putu Lestara Permana³, Putu Putri Prawitasari⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Kesadaran Etis terhadap Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan dengan memasukkan Dilema Etis sebagai variabel moderasi pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Provinsi Bali. Fenomena tingginya kasus kecurangan pada BPR menunjukkan pentingnya evaluasi faktor moral dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 105 responden yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan kriteria penyusun laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesadaran Etis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan, menandakan bahwa individu yang memiliki kesadaran moral lebih tinggi cenderung menghindari tindakan manipulatif. Selain itu, Dilema Etis terbukti memperkuat hubungan tersebut secara signifikan, sehingga situasi dilematis dapat memperjelas konsistensi nilai etika dalam menekan potensi kecurangan

Kata Kunci: Kesadaran Etis, Dilema Etis, Kecurangan Laporan Keuangan, Moralitas, BPR

Abstract

This study aims to examine the effect of Ethical Awareness on Financial Statement Fraud by incorporating Ethical Dilemma as moderating variable in Rural Bank (BPR) in Bali. The high incidence of fraud in BPR highlights the importance of evaluating moral factors in financial reporting practices. This research employs a quantitative approach with 105 respondents selected through purposive sampling based on the criteria of financial statement preparers. The results indicate that Ethical Awareness has a negative and significant effect on Financial Statement Fraud, suggesting that individuals with higher moral awareness tend to avoid manipulative actions. In addition, Ethical Dilemma significantly strengthens this relationship, indicating that dilemmatic situations enhance the consistency of ethical values in reducing the potential for fraud

Keywords: Ethical Awareness, Ethical Dilemma, Financial Statement Fraud, Morality, BPR

Copyright (c) 2025 Ni Wayan Yuliana Prastiari

✉ Corresponding author :

Email Address : wayanarya@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memberikan penilaian terhadap profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang serta kondisi keuangan. Informasi yang terkandung di dalamnya menjadi sarana penting dari sistem akuntansi yang memberikan nilai guna bagi berbagai pihak yang membutuhkan (Gardi et al., 2021). Melalui laporan keuangan, manajemen dapat menilai posisi keuangan dan merumuskan strategi yang efektif, efisien, serta berorientasi jangka panjang (Promika & Astuti, 2024). Dalam konteks tersebut, akuntan bertanggung jawab untuk menegakkan prinsip-prinsip yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar keandalan dan transparansi informasi yang disajikan tetap terjaga. Namun, pada praktiknya, integritas laporan keuangan sering terancam oleh tindakan manipulatif yang disengaja, baik dalam

bentuk penyajian yang menyesatkan maupun rekayasa kebijakan akuntansi (Saridawati et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pelanggaran terhadap etika profesi akuntan masih menjadi persoalan dalam mempertahankan kepercayaan publik terhadap profesi tersebut.

Berdasarkan laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (2024), Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan jumlah kasus kecurangan tertinggi di kawasan Asia Pasifik, yaitu sebanyak 25 dari 183 kasus yang dilaporkan. Temuan ini sejalan dengan Laporan Kinerja BPK Semester I 2024 yang mengungkap lebih dari 16.000 permasalahan dalam pemeriksaan keuangan. Angka ini menunjukkan masih lemahnya integritas pelaporan keuangan, termasuk kesadaran etis individu akuntan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan. Secara teoritis, semakin tinggi kesadaran etis individu maka semakin rendah potensi terjadinya manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangan.

Namun, temuan penelitian sebelumnya belum sepenuhnya konsisten. (Rinaldi, 2024) dan (Astuti, 2024) mengungkapkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga memperlihatkan bahwa kesadaran etis tidak selalu mampu menjamin perilaku etis dalam praktik profesional. Perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya mempertimbangkan faktor lain yang dapat memoderasi hubungan tersebut, salah satunya dilema etis, yaitu kondisi ketika individu harus memilih antara kepentingan pribadi, tekanan organisasi, dan nilai moral (Islamiati et al., 2023).

Dilema etis dapat memengaruhi konsistensi penerapan nilai moral individu, tergantung pada tingkat perkembangan moral yang dimilikinya. Berdasarkan teori perkembangan moral (Lawrence Kohlberg, 1958), kemampuan individu dalam mengambil keputusan etis dipengaruhi oleh kematangan moral. Individu dengan tingkat moral rendah lebih mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal. Oleh karena itu, dilema etis digunakan sebagai variabel moderasi karena situasi yang mengandung konflik nilai dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara kesadaran etis terhadap kecurangan penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya dilema etis, konsistensi penerapan nilai moral dan profesional akuntan diuji, sehingga variabel ini berperan penting untuk menjelaskan perbedaan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kesadaran etis terhadap kecurangan penyusunan laporan keuangan dengan dilema etis sebagai variabel moderasi. Hasilnya diharapkan dapat memberi bukti empiris dalam pencegahan praktik kecurangan pada sektor keuangan, khususnya BPR. Sektor BPR dipilih karena memiliki struktur organisasi yang relatif kecil, pengawasan internal yang terbatas, serta tekanan target kinerja yang tinggi sehingga meningkatkan potensi terjadinya *fraud*. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memperkuat pemahaman tentang peran moral dan profesionalisme akuntan dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan. Secara teoritis, penelitian ini mendukung relevansi teori perkembangan moral dalam menjelaskan perilaku etis akuntan dan memperkaya kajian akuntansi keperilakuan terkait etika, profesionalisme, dan dilema etis.

Tinjauan Pustaka

Teori Perkembangan Moral

Teori perkembangan moral menjelaskan bahwa pengambilan keputusan etis mencerminkan tingkat kedewasaan moral individu. Teori ini menjadi dasar dalam penelitian karena menggambarkan bagaimana kesadaran etis terbentuk serta memengaruhi perilaku akuntan dalam menyusun laporan keuangan (Lawrence Kohlberg, 1958). Individu yang memiliki tingkat moralitas tinggi cenderung bersikap konsisten dan menjunjung nilai integritas ketika dihadapkan pada dilema etis, sedangkan individu dengan tingkat moral rendah lebih mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal (Tenriwaru & Shaleh, 2023). Dengan demikian, teori ini relevan untuk menjelaskan hubungan antara kesadaran etis terhadap kecurangan, sekaligus mendukung peran dilema etis sebagai variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan tersebut.

Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan bentuk manipulasi terhadap informasi akuntansi yang bertujuan menyesatkan pengguna laporan (Saridawati et al., 2025). Kecurangan umumnya muncul akibat kombinasi faktor tekanan, peluang, dan rasionalisasi yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tidak etis dalam pelaporan keuangan, hal ini didasarkan pada *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) melalui SAS No.99. Dalam praktiknya, rendahnya kesadaran etis, lemahnya komitmen profesional, serta kurangnya efektivitas sistem pengawasan internal menjadi pemicu utama terjadinya kecurangan (Askara et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan nilai etika dan profesionalisme akuntan diperlukan untuk meminimalkan potensi manipulasi laporan keuangan.

Kesadaran Etis

Kesadaran etis mencerminkan kemampuan individu mengenali isu moral, serta membedakan tindakan yang benar dan salah dalam menjalankan profesi (Rojikun et al., 2022). Etika berperan sebagai pedoman bagi akuntan untuk bertindak adil dan bertanggung jawab (Syam et al., 2025). Akuntan yang memiliki kesadaran etis tinggi cenderung menolak tekanan yang dapat mendorong tindak kecurangan (Hidayana & Hendra, 2023). Kesadaran etis menggambarkan kemampuan individu mengenali nilai moral dan membedakan perilaku yang benar serta dalam praktik profesional (Rojikun et al., 2022). Individu dengan kesadaran etis tinggi akan menjunjung integritas dan menghindari tindakan yang melanggar etika (Syam et al., 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan (Almalki et al., 2025; Firdausy, 2024). Oleh karena itu, semakin tinggi kesadaran etis individu, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan penyusunan laporan keuangan.

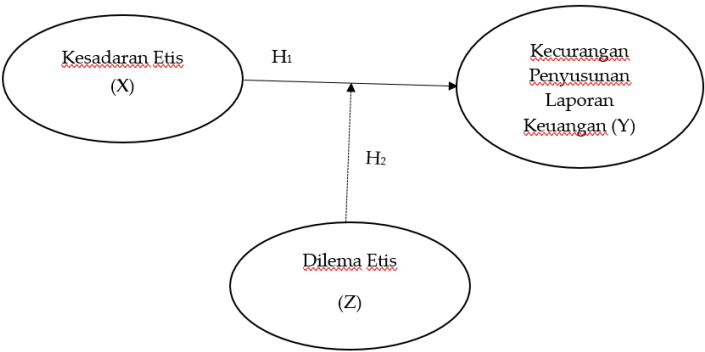
Hipotesis pertama (H_1): Kesadaran Etis berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan.

Dilema Etis

Dilema etis merupakan situasi ketika individu dihadapkan pada pilihan yang sama-sama benar, namun saling bertentangan (Amalia & Srimaya, 2023). Tingkat dilema ini dipengaruhi oleh karakter moral serta tekanan eksternal yang dapat meningkatkan risiko pelanggaran etika (Siregar, 2025; Widyari et al., 2024). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dilema etis tidak selalu melemahkan kualitas moral. Ellen Donna & Yuniarwati (2025) menemukan bahwa kesadaran etis akuntan tetap tinggi meskipun berada dalam tekanan, dan temuan serupa ditunjukkan oleh (Wenxuan Zhang, 2024). Variasi hasil penelitian ini membuka ruang untuk melihat bahwa dilema etis tidak hanya menjadi ancaman moral, tetapi juga dapat berperan sebagai penguji keteguhan nilai etis individu. Dilema etis dipahami sebagai situasi yang menguji konsistensi nilai moral ketika individu berada di tengah tarik-menarik antara tekanan organisasi dan prinsip profesional. Pada

tingkat dilema yang tinggi, akuntan dituntut untuk memilih apakah tetap berpegang pada etika atau mengalah pada tekanan. Apabila kesadaran etis kuat, dilema justru dapat memperkuat keteguhan moral dan menekan potensi kecurangan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa semakin kompleks dilema yang dihadapi, individu dengan moralitas tinggi akan semakin menegaskan komitmen etisnya dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, dilema etis berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh kesadaran etis dalam mencegah tindakan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Hipotesis kedua (H₂): Dilema etis memperkuat pengaruh negatif Kesadaran Etis terhadap Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: diolah penulis (2025)

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi pegawai BPR, sedangkan sampelnya adalah bagian akuntansi yang menyusun laporan keuangan, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Mengacu pada Hair (2021), ukuran sampel yang memadai berada pada rentang lima hingga sepuluh kali jumlah indikator. Penelitian ini menggunakan batas minimal, yaitu lima kali jumlah indikator, sehingga diperoleh total 105 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, yang tampak pada tabel 1 terdiri dari 16 pertanyaan berdasarkan indikator setiap variabel. Setiap pertanyaan diukur menggunakan skala Likert lima poin, dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui *software* SmartPLS 4.0. Analisis dilakukan dengan dua tahap utama, yaitu: *Outer model*, untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk serta *Inner Model* untuk menguji hubungan antarvariabel, termasuk pengaruh langsung dan interaksi moderasi dilema etis terhadap hubungan kesadaran etis terhadap kecurangan penyusunan laporan keuangan.

Tabel 1. Item Pertanyaan

No	Variabel	Item	Sumber
1	Kesadaran Etis	5	(Forsyth, 1980; McCrae & Costa, 1987)
2	Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan	6	(Vousinas, 2019)
3	Dilema Etis	5	(Forsyth, 1980; Tang, 1992)

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Measurement model atau *Outer* model merupakan tahap dalam analisis PLS-SEM yang bertujuan untuk mengevaluasi keterkaitan antara indikator dengan variabel yang diukur. Tujuannya untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar mampu menggambarkan variabel yang diukur. *Outer* model dilakukan dengan uji *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

Convergent validity

Validitas konvergen digunakan untuk menguji sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur suatu variabel secara konsisten berkorelasi satu sama lain. Variabel dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai *loading factor* tiap indikator $\geq 0,70$ dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,50$. Artinya variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% indikatornya (Hair, 2021).

Tabel 2 *Outer Loading*

No	Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Kesadaran Etis (X)	X.1	0,870	Valid
		X.2	0,865	Valid
		X.3	0,858	Valid
		X.4	0,890	Valid
		X.5	0,769	Valid
2	Dilema Etis (Z)	Z.1	0,974	Valid
		Z.2	0,967	Valid
		Z.3	0,942	Valid
		Z.4	0,702	Valid
		Z.5	0,860	Valid
3	Kecurangan Penyusunan Keuangan (Y) dalam Laporan	Y.1	0,819	Valid
		Y.2	0,787	Valid
		Y.3	0,926	Valid
		Y.4	0,945	Valid
		Y.5	0,921	Valid

		Y.6	0,938	Valid
--	--	-----	-------	-------

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa semua nilai *outer loading* variabel lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini adalah valid, artinya indikator reflektif dengan skor variabel latennya memiliki korelasi yang baik.

Tabel 3. Hasil Uji *Convergent Validity* menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE)

	Average variance extracted (AVE)
Dilema Etis (Z)	0,801
Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	0,795
Kesadaran Etis (X)	0,725

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 3 semua konstruk menunjukkan nilai lebih besar dari 0,50. Nilai tersebut sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan batas nilai minimum AVE yang ditentukan yaitu 0,50.

Discriminant validity

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan sejauh mana suatu variabel berbeda dengan variabel lainnya dalam model. Pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan mendasarkan pada Fornell & Larcker (1981) yang menyatakan bahwa variabel dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik jika nilai akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) lebih besar daripada korelasi dengan variabel lainnya, serta *Cross loading*, yaitu indikator dianggap valid jika memiliki *loading* yang lebih tinggi pada variabel yang diukurnya dibandingkan pada variabel lain (Hair, 2021).

Tabel 4. *Fornell-Larcker criterion*

	Dilema Etis (Z)	Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	Kesadaran Etis (X)
Dilema Etis (Z)	0,895		
Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	-0,333	0,891	
Kesadaran Etis (X)	0,120	-0,503	0,851

Sumber: diolah penulis (2025)

Dari hasil uji *Fornell-Larcker Criterion* pada Tabel 4, nilai akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki *discriminant validity* yang baik.

Composite Reliability

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). Nilai *Cronbach's Alpha* dan CR yang baik yaitu $\geq 0,70$. Jika nilai reliabilitas memenuhi standar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dapat secara konsisten mengukur variabel penelitian, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya (Hair, 2021).

Tabel 5. Hasil Uji *Composite Reliability*

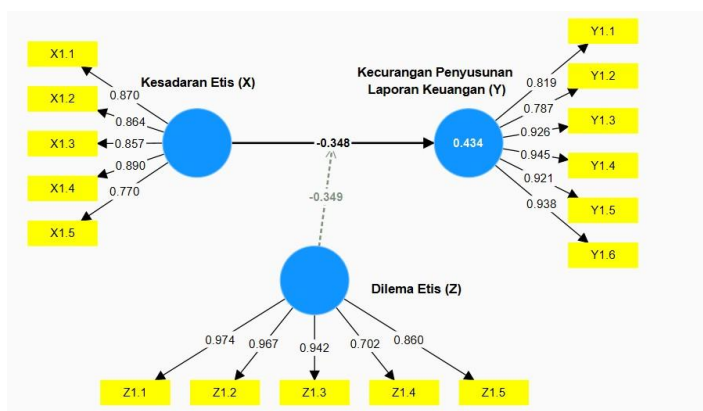
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Dilema Etis (Z)	0,935	0,957	0,952
Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	0,947	0,955	0,959
Kesadaran Etis (X1)	0,905	0,922	0,929

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian yang memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk semua konstruk yang lebih besar dari 0,70. Sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan *Composite Reliability*.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model lebih memfokuskan pada apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, serta bagaimana peran variabel moderasi di dalam hubungan tersebut. Dengan demikian, *inner* model menekankan pada kekuatan, arah, dan signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut (Hair, 2021) beberapa pengujian yang dilakukan pada *inner* model yaitu *R-Square* (R^2), *Effect size* (f^2).



Gambar 2. Model Struktural Bootstrapping SmartPLS
Sumber: Diolah Peneliti, 2025

R-Square (R^2)

R-Square digunakan untuk menilai seberapa besar variasi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Uji ini penting untuk mengetahui seberapa baik model penelitian menjelaskan hubungan antar variabel. Nilai R^2 yang semakin tinggi menunjukkan model memiliki kemampuan penjelasan yang baik. Apabila nilai R^2 sebesar 0,25 dianggap lemah, 0,50 sedang, dan 0,75 kuat (Hair, 2021).

Tabel 6. Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	0,434	0,417

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, nilai R-square sebesar 0,434 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan pada tingkat sedang. Artinya, sebesar 43,4% variasi Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model, sementara 56,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Uji F (Effect Size/ F^2)

Effect size (F^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model penelitian. Uji ini untuk menilai variabel yang memiliki pengaruh dominan dalam model. Apabila Nilai f^2 sebesar 0,02 dianggap kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 besar (Hair, 2021).

Tabel 7. Hasil Uji F (Effect Size/ f^2)

Variabel	f^2	Kategori
Dilema Etis (Z)	0,160	Sedang
Kesadaran Etis (X1)	0,186	Sedang
Dilema Etis (Z) × Kesadaran Etis (X1)	0,186	Sedang

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 7, nilai uji *Effect size* (F^2) menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh sedang terhadap variabel terikat, karena seluruh nilai F^2 berada dalam rentang 0,15 sampai 0,35.

Hasil Uji Hipotesis

Uji ini ditunjukkan dengan nilai uji t-hitung dan *p-value* yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*. Suatu hubungan dianggap signifikan jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel 1,96 pada tingkat signifikansi 5% atau *p-value* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa jalur yang diuji memiliki pengaruh yang bermakna statistik dan mendukung hipotesis penelitian. Selain itu, pengujian ini memastikan bahwa model struktural yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara empiris dan relevan untuk interpretasi lebih lanjut.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P-values
---------------------	-----------------	----------------------------	--------------------------	----------

Kesadaran Etis (X1) -> Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	-0,348	-0,347	0,092	3,774	0,000
Dilema Etis (Z) x Kesadaran Etis (X1) -> Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	-0,349	-0,357	0,057	6,170	0,000

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai koefisien dari variable bebas menunjukkan arah hubungan negative terhadap variable terikat. Terdapat dua pengujian hipotesis, yaitu pengaruh langsung kesadaran etis terhadap kecurangan penyusunan laporan keuangan serta pengaruh moderasi dilema etis terhadap hubungan tersebut. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variable bebas memengaruhi variable terikat pada tingkat signifikansi 5%. Suatu variable dinyatakan berpengaruh apabila nilai signifikansinya $< 0,05$. Hasil uji hipotesis:

1) Uji Hipotesis 1

Dari tabel hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Kesadaran Etis sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha penelitian ($0,000 < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Etis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan. Koefisien jalur sebesar -0,348 menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran etis individu, maka semakin rendah kecenderungan melakukan kecurangan. Temuan ini selaras dengan kerangka moral yang dijelaskan dalam teori perkembangan moral Kohlberg (1958), serta diperkuat oleh hasil temuan empiris Firdausy (2024) dan Almalki et al. (2025), yang menunjukkan bahwa nilai moral dan etika profesi mampu menekan perilaku *fraud*.

2) Uji Hipotesis 2

Dari tabel hasil pengujian diatas terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel interaksi Dilema Etis dengan Kesadaran Etis sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha penelitian ($0,000 < 0,05$), sehingga H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Dilema Etis memperkuat pengaruh negatif Kesadaran Etis terhadap Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan. Koefisien jalur sebesar -0,349 mengindikasikan bahwa ketika individu berada dalam situasi dilema etis, konsistensi penerapan nilai moral semakin kuat sehingga kecenderungan melakukan tindak kecurangan menurun. Temuan ini sejalan dengan pandangan Kohlberg mengenai keteguhan moral serta didukung studi Ellen Donna & Yuniarwati (2025) dan Wenxuan Zhang (2024) yang menegaskan bahwa dilema etis dapat memperjelas respons etis individu dalam pengambilan keputusan.

Tabel 9. Simpulan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan	Hasil
1	H1	Kesadaran Etis (X) berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	Diterima
2	H2	Dilema Etis (Z) Memperkuat pengaruh Negatif Kesadaran Etis (X) terhadap Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	Diterima

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa Kesadaran Etis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Penyusunan Laporan Keuangan, serta hubungan tersebut semakin kuat ketika individu berada dalam situasi dilemma etis. Temuan ini konsisten dengan kerangka moral Kohlberg serta didukung oleh berbagai studi empiris, yang menegaskan bahwa kesadaran etis dan respons individu terhadap dilema moral berperan penting dalam mencegah terjadinya kecurangan penyusunan laporan keuangan. Implikasinya, organisasi perlu memperkuat pendidikan etika serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengambilan keputusan etis. Meskipun demikian, penelitian ini dilakukan dengan cakupan sampel yang terfokus pada BPR, sehingga memberikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas konteks ataupun menggunakan pendekatan metodologis tambahan guna memperkaya temuan.

Referensi:

- Almalki, A., Basodan, Y., & Boshnak, H. (2025). The Mediating Role Of Conscientiousness In The Relationship Between Auditors' Ethical Idealism And Fraud Detection. *Journal Of Risk And Financial Management*, 18(5). <https://doi.org/10.3390/Jrfm18050244>
- Amalia, E., & Srimaya, L. S. (2023). Mengintegrasikan Etika Islam Dalam Dilema Etis Dan Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 531–546. <https://doi.org/10.22219/Jaa.V5i4.22345>
- Askara, I., Kadek, J., & Adang, F. (2024). *Study Empiris Sistem Pengendalian Internal Pada Seluruh Bank Perekonomian Rakyat (Bpr) Di Provinsi Bali*.
- Association Of Certified Fraud Examiners. (2024). *The Nations ® Occupational Fraud 2024: 2 Foreword Occupational Fraud 2024: A Report To The Nations*.
- Astuti, S. (2024). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Dan Independen Auditor Terhadap Kualitas Audit Memoderasi Etika Audit. *Jesya*, 7(2), 1703–1719. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V7i2.1606>
- Ellen Donna, & Yuniarwati. (2025). Professional Ethics In The Digital Era: Challenges And Implications For Indonesian Accountants. *International Journal Of Applied And Scientific Research*, 3(6), 469–474. <https://doi.org/10.59890/Ijasr.V3i6.47>
- Firdausy, A. (2024). Perilaku Tidak Etis Dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Publik: Studi Kasus Pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 619–628. <https://doi.org/10.37012/Ileka.V5i2.2431>
- Forsyth, D. R. (1980). *A Taxonomy Of Ethical Ideologies*.
- Gardi, B., Hamza, A., Sabir, Y., Mahmood Aziz, H., Sorguli, S., Abdullah, N. N., Rafaat, F., & Al-Kake, A. (2021). Investigating The Effects Of Financial Accounting Reports On Managerial Decision Making In Small And Medium-Sized Enterprises. In *Turkish Journal Of Computer And Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 10). <https://orcid.org/0000-0001-7186-8008>
- Hidayana, N., & Hendra, H. (2023). Arti Pentingnya Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Di Perusahaan Dalam Menghadapi Bisnis Internasional. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2406–2412. <https://doi.org/10.33395/Jmp.V12i2.13283>
- Islamiati, H., A, N., & Ariani, N. E. (2023). Unravelling The Auditors' Dilemma: Ethics Or Money? A Case Of Indonesia Auditors. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 316–332. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V13i2.26537>
- Lawrence Kohlberg. (1958). *Kohlberg's Theory Of Moral Development How We Learn To Tell Right From Wrong*.
- Mccrae & Costa. (1987). *Validation Of The Five-Factor Model Of Personality Across Instruments And Observers*. 1987.
- Promika, A., & Astuti, B. (2024). *Literatur Review : Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan* (Vol. 2, Issue 2).
- Rojikun, A., Hernaningsih, F., & Nabilah, L. (2022). Membangun Kesadaran Moral & Etika Dalam Berinteraksi Di Era Digital Pada Remaja Karang Taruna Rw 07 Rempoa Ciputat. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas Mh Thamrin*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.37012/Jpkmht.V4i1.869>
- Saridawati Saridawati, Okky Kharisma, Olivia Purama J, Valencya Valencya, & Viera Pramestya. (2025). Analisa Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi Studi Kasus Pt Hanson Internasional Tbk (Myrx). *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 2(2), 13–20. <https://doi.org/10.61132/Aeppg.V2i2.924>
- Siregar, M. (2025). *Maria Siregar Analysis Of Ethical Violations In The Accounting Profession Referring To International Standards*.
- Syam, N., Kamaruddin, S. A., & Sinring, A. (2025). Etika Dalam Ilmu Pengetahuan. *Didaktika : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(1), 128. <https://doi.org/10.30587/Didaktika.V31i1.9066>
- Tang, T. L. (1992). The Meaning Of Money Revisited. *Journal Of Organizational Behavior*, 13(2), 197–202. <https://doi.org/10.1002/Job.4030130209>
- Tenriwaru, F. E., & Shaleh, M. (2023). Examining The Ethical Perceptions Of Accounting Students In Preparing Financial Statements. *Contemporary Journal On Business And Accounting (Cjba)*, 3(1).
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory Of Fraud: The S.C.O.R.E. Model. *Journal Of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/Jfc-12-2017-0128>

- Wenxuan Zhang. (2024). Ethical Dilemmas In Accounting: A Comprehensive Analysis Of Professional Ethics. *Academic Journal Of Business & Management*, 6(2).
<https://doi.org/10.25236/Ajbm.2024.060220>
- Widyari, N. Y. A., Sari, I. A. K. T. P., & Putri, P. A. D. W. (2024). Dilema Etis Profesi Akuntan Berdasarkan Aspek Keperilakuan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (Jia)*, 2(2), 117-129.
<https://doi.org/10.36733/Jia.V2i2.10145>